

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan alur penelitian terdiri dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (*correlational research*). Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, sehingga disebut pula sebagai metode positivistik. Fokus dalam penelitian kuantitatif adalah penerapan teknik statistik pada analisis data dan pengukuran variabel penelitian untuk menguji teori. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data (Paramita et al., 2021). Penelitian ini digunakan oleh peneliti karena memudahkan untuk mendapatkan informasi yang luas yang sesuai dengan kebutuhan.

Metode penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan (derajat keeratan) antara dua variabel atau lebih (Ibrahim et al., 2018). Mc Millan dan Schumacher dalam kutipan Syamsuddin (2009) memaparkan bahwa adanya hubungan dan tingkat hubungan variabel ini penting. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan tingkat hubungan variabel ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukannya. Memastikan apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan melibatkan ukuran statistik dan menggunakan instrumen. Pendapat tersebut selaras dengan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa desain penelitian korelasional menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasi juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan positif menunjukkan hubungan searah (jika X naik maka Y naik atau X turun maka Y turun), sedangkan arah negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika X naik maka Y turun atau X turun maka Y naik) (Pratama et al., 2023).

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mencari pengaruh dari penggunaan media sosial *TikTok* yang merupakan variabel independen (variabel X) terhadap tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung yang merupakan variabel dependen (variabel Y). Sedangkan pada analisis data, peneliti menggunakan korelasi-regresi yang mana fungsi dari regresi ini untuk meninjau hubungan variabel independen dan variabel dependen serta untuk membuat keputusan apakah naik atau turunnya variabel dependen dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Pada analisis regresi dilakukan uji hipotesis tertentu dengan melakukan pengamatan yang digeneralisasi dan tidak mendalam. Selain itu, pada analisis regresi salah satu variabel harus bersifat ketergantungan sehingga dapat diketahui bersifat sebab-akibat atau saling berpengaruh (Sugiyono, 2019).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian karena menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian. Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari unit yang akan diteliti. Definisi populasi menurut Creswell (2018) yaitu sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik khusus yang sama dengan karakter tertentu yang dapat diidentifikasi dan diteliti. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari juga diamati guna menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 33 Bandung terdiri dari 10 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 356 peserta didik. Rincian jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 33 Bandung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	8-A	34
2.	8-B	36
3.	8-C	34
4.	8-D	36
5.	8-E	36
6.	8-F	36
7.	8-G	36
8.	8-H	36
9.	8-I	36
10.	8-J	36
Total		356

Sumber: *Website* Dapodik Kota Bandung

Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pada usia mereka yang berkisar 13 – 15 tahun di mana menjadi rentang usia pengguna media sosial yang cukup tinggi jumlahnya. Selain itu, pemilihan jenjang kelas VIII pun dikarenakan untuk memudahkan penyesuaian jadwal penelitian dengan pihak SMP Negeri 33 Bandung mengingat waktu penelitian yang terbatas.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang dilakukan penelitian atau sebagian jumlah dari karakteristik yang ada dalam populasi. Riyanto dan Hatmawan (2020) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang memberi representasi secara umum dari suatu populasi, sampel juga perlu memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama sehingga dapat mewakili populasi yang diamati. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari sebuah populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 33 Bandung, sedangkan sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi untuk memilih individu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Sehingga dalam penelitian sampel kelas dalam penelitian ini dipilih atas dasar

pertimbangan dan kriteria dari peneliti. Berikut kriteria yang diperhatikan dalam penelitian ini:

- a. Merupakan pengguna aktif media sosial *Tik Tok*
- b. Merupakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung
- c. Remaja dengan rentang usia 13-15

Formula yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dari suatu populasi. Berikut rumus Slovin untuk populasi yang sudah diketahui jumlah.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan formula:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Error 5%

Berdasarkan data populasi pada bagian sebelumnya, berikut formula dalam perhitungan sampel penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356 (0.0025)}$$

$$n = \frac{356}{1 + 0.89}$$

$$n = 188.35$$

Dari perhitungan di atas, maka penelitian ini membutuhkan sebanyak 188.35 responden yang akan dibulatkan menjadi 188 responden. Selain menggunakan rumus Slovin, penentuan jumlah sampel pada penelitian ini diperkuat juga dengan tabel Krecjie dan Morgan yang mana membuat suatu daftar yang diperuntukkan bagi penelitian dengan toleransi error sebesar 5%. Pada tabel Krecjie dan Morgan terdiri dari dua kolom penting yaitu kolom untuk ukuran populasi (N) dan kolom untuk ukuran sampel (s) sebagai berikut.

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.—*N* is population size. *S* is sample size.

Source: Krejcie & Morgan, 1970

Gambar 3.1 Tabel Krejcie dan Morgan

Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan polulasi penelitian ini yang berjumlah 356 orang (dibulatkan menjadi 360 orang), maka dapat diketahui jumlah sampel (*s*) yang diperlukan adalah sebanyak 186 responden. Hasil dari kedua perhitungan Slovin dan Krejcie-Morgan dapat disimpulkan bahwa responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 186-188 responden.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Bandung yang beralamat di Jalan Babakan Tarogong, Kel. Babakan Tarogong, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada saat tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan data

yang baik, komprehensif, akurat, serta sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah dan diinterpretasikan. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket dan dokumentasi.

a. Kuesioner (angket)

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman, pengetahuan, dan laporan pribadinya. Kata lain dari kuesioner adalah angket, kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data yang mudah diadaptasi, dimodifikasi, dan mudah untuk digunakan. Jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta mengetahui data apapun yang diharapkan dari responden penelitian, maka kuesioner dianggap sebagai cara yang sederhana dan efektif untuk mengumpulkan data.

Ada dua kategori kuesioner jika dilihat dari cara responden memberikan jawaban yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan kalimatnya sendiri adalah kuesioner terbuka. Sedangkan kuesioner tertutup mengharuskan responden untuk memilih opsi jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mana peneliti menyediakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner tertutup ini dipilih karena pengisian kuesioner oleh responden akan lebih efektif dan responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih cepat. Penyusunan kuesioner pada penelitian itu mengacu pada teori yang kemudian dikembangkan dalam indikator dari setiap konsep yang terdapat dalam penelitian ini.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur jawaban dari responden. Skala Likert adalah alat psikometri untuk mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala ini merupakan skala yang paling umum untuk digunakan dalam kuesioner suatu penelitian survei. Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden bisa memilih opsi dengan menggunakan skala bertingkat. Biasanya skala bertingkat pada skala Likert disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang

menyediakan pilihan “netral”. Namun, skala bertingkat pada kuesioner di penelitian ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban yang terdiri dari jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Empat pilihan skala untuk kuesioner skala Likert ini dipilih untuk memaksa responden memilih suatu kutub tanpa memberikan alternatif pilihan “netral”. Dengan demikian, responden dipaksa untuk memilih kutub setuju atau kutub tidak setuju sehingga responden tidak bisa bersikap netral atau tidak berpendapat.

Tujuan dari modifikasi skala Likert ini menurut Hadi (1991), adalah untuk menghilangkan kekurangan dari skala 5 (lima) tingkat. Alasannya karena kategori netral atau *undecided* mengandung arti ganda, yaitu dapat menandakan bahwa responden benar-benar netral (setuju tidak, tidak setuju pun tidak), atau bisa juga berarti bahwa responden tidak yakin serta tidak mampu mengambil keputusan. Selain itu, akan timbul kecenderungan jawaban ke tengah atau yang disebut dengan *central tendency effect* jika jawaban “netral” disediakan. Dengan demikian, menyediakan opsi “netral” berpotensi untuk menghilangkan banyak data penelitian serta membatasi jumlah informasi yang dapat diperoleh dari responden. Responden akan diberikan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Hadi (1991)

b. Dokumentasi

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dan informasi yang berupa arsip, buku, tulisan angka, dokumen, foto, laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian disebut dengan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi profil sekolah dan foto yang berkaitan langsung

dengan penelitian saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3.4 Prosedur Penelitian

Peneliti membagi prosedur penelitian dalam tiga tahap penelitian yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Adapun uraian tahapannya adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melaksanakan berbagai persiapan seperti perizinan dalam penelitian, membuat pesan pengantar dari program studi maupun fakultas. Selain itu, tahap persiapan ini pun meliputi peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara kepada pihak SMP Negeri 33 Bandung mengenai sikap atau perilaku peserta didik kelas VIII dan mengenai pengetahuan peserta didik akan media sosial *TikTok* seperti memiliki akun atau tidak, kemudian merumuskan masalah penelitian dan membuat latar belakang penelitian, mencari referensi yang relevan, serta menyusun kuesioner atau angket kemudian mengujicobanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan di mana penelitian ini dilakukan. Peneliti melakukan beberapa tahapan pelaksanaan seperti menginformasikan latar belakang penelitian dilakukan, menginformasikan tujuan penelitian terhadap responden, dan membagikan kuesioner atau angket kepada responden sekaligus memberitahukan tata cara pengisiannya kepada responden yang merupakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi peneliti melakukan pengolahan hasil penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul, menganalisis hasil data penelitian, menarik kesimpulan dan saran, serta menyusun laporan akhir penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Menurut pendapat Setyawan (2021), variabel operasional adalah penjelasan atau definisi dari variabel yang dirumuskan berdasarkan indikator dan karakteristik yang menjadi landasan pengumpulan data dalam penelitian. Penyusunan operasional variabel ini bertujuan untuk memberikan persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap konsep atau batasan yang digunakan dalam sebuah

penelitian serta memberikan definisi yang spesifik dan pasti terhadap variabel yang diteliti. Di samping itu, operasional variabel pun menentukan skala pengukuran pada setiap variabel agar pengujian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Fokus variabel pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* (variabel X atau variabel independen) terhadap prokrastinasi akademik (variabel Y atau variabel dependen). Variabel penggunaan media sosial *TikTok* pada penelitian ini mengacu pada konsep intensitas yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Berdasarkan konsep tersebut, indikator intensitas penggunaan media sosial terdiri dari empat indikator yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penggunaan Media Sosial *TikTok*

Konsep Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Variabel (X) Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i>	Perhatian	Ketertarikan subjek dalam mengakses media sosial <i>TikTok</i> .	Ordinal	1
				2
				3
				4
				5
Dapat dikatakan sebagai intensitas yang merupakan sifat kuantitatif dari pengalaman atau frekuensi seseorang dalam mengakses media sosial <i>TikTok</i> .	Penghayatan	Subjek memahami dan menyerap informasi yang didapat dari media sosial <i>TikTok</i> untuk disimpan menjadi pengetahuan baru subjek.	Ordinal	6
				7
				8
				9
				10
				11
				12
	Durasi	Berapa lamanya waktu subjek untuk mengakses media sosial <i>TikTok</i> .	Ordinal	13
				14
				15
				16
				17
	Frekuensi	Seberapa sering subjek mengakses media	Ordinal	18
				19

		sosial <i>TikTok</i> dalam interval hari, minggu, bulan, atau tahun.		20
Jumlah				20

Intrumen variabel penggunaan media sosial *TikTok* (X) ini dibuat untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung. Peneliti memberikan beberapa pernyataan berbentuk kuesioner tertutup dan memberikan empat alternatif jawaban untuk memperoleh data tersebut.

Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini mengacu pada konsep prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk. (1995) yang mana menyebutkan empat indikator dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Prokrastinasi Akademik

Konsep Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Variabel (Y) Prokrastinasi Akademik Perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Sikap subjek dalam menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Ordinal	1
				2
				3
				4
				5
				6
				7
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Keterlambatan subjek dalam mengerjakan tugas dari <i>deadline</i> yang ditentukan.	Ordinal	8
				9
				10
				11
				12

akademik seperti tugas.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kesenjangan waktu subjek dalam merencanakan dan mengerjakan tugas.	Ordinal	13
				14
				15
				16
				17
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	Ketertarikan subjek dalam melakukan aktivitas lain yang dianggapnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.	Ordinal	18
				19
				20
				21
Jumlah			21	

Instrumen variabel prokrastinasi akademik (Y) digunakan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik peserta didik SMP Negeri 33 Bandung. Peneliti memberikan beberapa pernyataan berbentuk kuesioner tertutup dan memberikan empat opsi jawaban untuk mendapatkan data tersebut.

3.6 Analisis Data

Proses meneliti seluruh data dari instrumen penelitian, baik dari catatan, hasil tes, dokumen, rekaman, hasil survey, dan lainnya merupakan proses analisis data. Tujuan dari proses analisis ini adalah untuk menyederhanakan data agar dapat lebih mudah untuk dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah informasi dari responden maupun sumber lain telah terkumpul. Proses analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis (Priadana & Sunarsi, 2021; Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul kemudian menguji hipotesis dan membuat kesimpulan atau generalisasi. Peneliti menggunakan *software* atau alat untuk melakukan analisis data pada penelitian ini yaitu aplikasi *IBM SPSS Statistics version 22 for Windows*. SPSS

merupakan salah satu program komputer khusus yang dibuat untuk mengolah dan menganalisis data dengan metode statistik tertentu.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Peneliti perlu melakukan pengujian untuk memastikan ketepatan setiap item pernyataan dalam membandingkan dua variabel sebelum menyebarkan kuesioner, pengujian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan mampu menggali informasi atau data yang diperlukan. Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan sejauh mana kuesioner yang diajukan memberikan hasil yang tidak jauh berbeda jika pengukuran dilakukan secara berulang kali kepada subjek yang sama dan waktu yang berbeda (Paramita et al., 2021). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat mutlak bergantung pada instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu pengujian yakni program computer *IBM SPSS Statistics* 22. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, kemudian dibandingkan dengan tabel nilai r dengan *sig.(2.tailed)*. N pada penelitian ini menyatakan jumlah responden, serta metode perhitungan uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *pearson product moment* dengan tujuan mengetahui kontribusi atau pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Indikator item pernyataan yang dapat dikatakan valid jika, $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$. Indikator lainnya adalah jika nilai *sig.(2.tailed)* $< 0.05 = \text{valid}$, dan jika nilai *sig.(2.tailed)* $> 0.05 = \text{tidak valid}$. Berikut hasil uji validitas terhadap 36 responden dengan jumlah item instrumen sebanyak 41 item.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X Penggunaan *TikTok*

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (36)	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0.699	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
X2	0.440	0.325	0.007	Sig < 0.05	Valid
X3	0.335	0.325	0.046	Sig < 0.05	Valid
X4	0.418	0.325	0.011	Sig < 0.05	Valid

X5	0.520	0.325	0.001	Sig < 0.05	Valid
X6	0.389	0.325	0.019	Sig < 0.05	Valid
X7	0.365	0.325	0.029	Sig < 0.05	Valid
X8	-0.012	0.325	0.945	Sig > 0.05	Tidak Valid
X9	0.537	0.325	0.001	Sig < 0.05	Valid
X10	0.685	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
X11	0.359	0.325	0.031	Sig < 0.05	Valid
X12	0.060	0.325	0.730	Sig > 0.05	Tidak Valid
X13	0.678	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
X14	0.451	0.325	0.006	Sig < 0.05	Valid
X15	0.087	0.325	0.613	Sig > 0.05	Tidak Valid
X16	-0.138	0.325	0.422	Sig > 0.05	Tidak Valid
X17	0.572	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
X18	0.615	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
X19	-0.295	0.325	0.080	Sig > 0.05	Tidak Valid
X20	0.537	0.325	0.001	Sig < 0.05	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Nilai r_{tabel} dengan jumlah responden 36 orang adalah 0.325, nilai ini menjadi alat ukur untuk menghitung validitas item pernyataan di mana nilai r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, nilai signifikansi butir pernyataan harus lebih kecil < 0.05 sehingga dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa butir pernyataan valid dan tidak valid. Item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, dan 20 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > 0.325$ dan nilai $sig.(2.tailed) < 0.05$. Sementara item nomor 8, 12, 15, 16, dan 19 dinyatakan tidak valid karena $r_{tabel} < 0.325$ dan nilai $sig.(2.tailed) > 0.05$.

Berdasarkan dari uji validitas di atas, maka jumlah item pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data responden yang sebenarnya berjumlah 15 butir, sedangkan 5 butir lainnya peneliti memutuskan untuk menghilangkannya karena tidak valid. Selain itu, keputusan ini diambil karena dengan menghilangkan butir pernyataan yang tidak valid, hal ini tidak mengurangi keterukuran variabel dan masih terdapat pernyataan yang mewakili setiap indikator.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Y Prokrastinasi Akademik

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (36)	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0.604	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y2	0.502	0.325	0.002	Sig < 0.05	Valid
Y3	-0.183	0.325	0.286	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y4	0.747	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y5	0.211	0.325	0.217	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y6	0.361	0.325	0.030	Sig < 0.05	Valid
Y7	0.738	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y8	0.555	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y9	-0.080	0.325	0.645	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y10	0.605	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y11	0.447	0.325	0.006	Sig < 0.05	Valid
Y12	0.655	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y13	-0.181	0.325	0.292	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y14	0.549	0.325	0.001	Sig < 0.05	Valid
Y15	0.427	0.325	0.009	Sig < 0.05	Valid
Y16	-0.353	0.325	0.053	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y17	0.647	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y18	0.769	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y19	0.752	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y20	0.049	0.325	0.775	Sig > 0.05	Tidak Valid
Y21	0.689	0.325	0.000	Sig < 0.05	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel uji validitas variabel Y prokrastinasi akademik di atas, dapat dilihat terdapat beberapa item pernyataan valid dan item pernyataan tidak valid. Item nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, dan 21 ditanyakan valid karena $r_{hitung} > 0.325$ serta nilai $sig.(2.tailed) < 0.05$. Sedangkan untuk item nomor 3, 5, 9, 13, 16, dan 20 ditanyakan tidak valid karena $r_{hitung} < 0.325$ dan nilai $sig.(2.tailed) > 0.05$. Maka dapat disimpulkan item valid pada kuesioner variabel Y prokrastinasi akademik ini dan akan digunakan untuk pengambilan data responden

Farisyah Herawati, 2024

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 33 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebenarnya berjumlah 15 item dan 6 item lainnya peneliti memutuskan untuk menghilangkannya karena tidak valid. Selain itu, keputusan ini diambil karena dengan menghilangkan butir pernyataan yang tidak valid, hal ini tidak mengurangi keterukuran variabel dan masih terdapat pernyataan yang mewakili setiap indikator. Tahap selanjutnya, item-item pernyataan akan dilakukan uji reliabilitas.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Suatu item pernyataan dapat dinyatakan reliabel jika jawaban dari tiap pernyataan konsisten dan/atau stabil. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 – 1,00 yang artinya jika semakin dekat dengan angka 1, maka koefisien reliabilitas dari item kuesioner reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* berdasarkan empat klasifikasi skor menurut Hinton, dkk. (2004) sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Klasifikasi Skor Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
$0.00 \leq 0.50$	Derajat reliabilitas rendah
$0.50 \leq 0.70$	Derajat reliabilitas sedang
$0.70 \leq 0.90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0.90 \leq 1.00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Hinton, dkk. (2004)

Berikut hasil uji reliabilitas butir item kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Skor <i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien Reliabilitas	Hasil
Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> (X)	0.644	$0.50 \leq 0.70$	Derajat reliabilitas sedang
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.784	$0.70 \leq 0.90$	Derajat reliabilitas tinggi

Sumber: Olahan Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas, pengukuran reliabilitas variabel X Penggunaan Media Sosial *TikTok* dinyatakan reliabel dengan skor *alpha cronbach* 0.644 yang termasuk pada derajat reliabilitas sedang (*moderate*). Kemudian, pada variabel Y

Prokrastinasi Akademik dinyatakan reliabel dengan skor *alpha Cronbach* 0.784 yang termasuk pada derajat reliabilitas tinggi (*high*). Derajat reliabilitas ini mengacu pada konstruk keandalan menurut Hinton (2004).

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut pendapat Sugiyono (2019) adalah pengujian statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian statistik deskripsi dilakukan untuk menghitung ukuran tendensi sentral meliputi modus, media, mean, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan penggunaan media sosial *TikTok* dan tingkatan prokrastinasi akademik pada kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung.

3.6.3 Uji Normalitas

Ghozali (2018) memaparkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Metode uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. $> \alpha$ 0.05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< \alpha$ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y disebut dengan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel (variabel dependen) melalui variabel lain (variabel independen). Uji regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2019) didasarkan pada hubungan fungsional ataupun hubungan kausalitas antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33

Bandung. Persamaan regresi linear sederhana secara matematik disajikan pada persamaan berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = garis regresi/variabel dependen atau *response* (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen atau *predictor*